

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran pada dasarnya memiliki dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: *“learning is shown by a change behavior as a result of experience”* Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: *“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* sedangkan Geoch, mengatakan: *“Learning is a change in performace as a result of practice.”*¹

Belajar sering dipahami sebagai proses, metode, melakukan, dan belajar di mana guru mengajar peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dipahami sebagai usaha seorang guru dalam menata lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Belajar adalah proses dimana guru mengatur proses mengajar kepada peserta didik untuk belajar guna mendapatkan dan mengolah pengetahuan keterampilan sikap.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik (interaksi) yang terjadi

¹ Janner Simarmata, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 99-100.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan* Cet.5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 157.

antara peserta didik dan lingkungan tempat peserta didik tersebut menuntut ilmu. Proses hubungan tersebut di mana oleh guru untuk mencapai tujuan dari proses pengajaran yang sebelumnya telah ditetapkan, dengan begitu proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai serangkaian usaha guru yang bertujuan untuk membantu peserta didiknya dalam proses belajar. Proses pembelajaran tersebut lebih menekankan pada peristiwa-peristiwa yang dapat berpengaruh pada efektivitas belajar siswa secara langsung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Pembelajaran efektif ini diperankan oleh guru profesional (berkeahlian dalam mengajar) yaitu guru yang mampu menciptakan kondisi-kondisi instruksional tertentu secara kondusif sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa senang belajar. Sebagaimana diketahui bahwa sesuatu kegiatan itu efektif terjadi keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Adapun cara untuk melakukan belajar yang efektif agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai yaitu diantaranya dengan cara perlunya bimbingan, kondisi dan strategi belajar, dan metode belajar yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.³

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 73.

Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama salah satunya sekolah yang berbasis pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Adapun diselenggarakan mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan beriman kepada Allah. Pendidikan ini melalui pengajaran, latihan dan kegiatan pendidikan yang bersumber dari pengalaman, keteladanan, dan membiasakan diri dengan kehidupan masyarakat majemuk di bidang keagamaan, dan mewujudkan perilaku moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan untuk memperkuat akidah dan meningkatkan toleransi dan saling menghormati. Demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa dengan pemeluk agama lain.⁴

Dalam Peraturan Menteri Agama Islam RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa pembelajaran akidah akhlak pada MI memberikan makna sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang termuat di dalamnya materi tentang rukun iman yang dikaitkan dengan al-Asma' Al-Husna, serta akhlak terpuji dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara mendalam dan mendasar bahwa mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan dari rukun iman.⁵

Peraturan Menteri Agama mengatakan:

Penting sekali bagi peserta didik untuk mengamalkannya sejak dini dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mengantisipasi

⁴ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 19.

⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama...*, 21.

dampak negatif era globalisasi dan berbagai krisis yang melanda negara dan bangsa Indonesia.

Selanjutnya mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian yang baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

Adanya perubahan kurikulum dari yang KTSP sekarang berubah menjadi Kurikulum 2013 (K13), yang menekankan perlunya peserta didik lebih aktif, tidak hanya guru. Tentu perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan dalam hal ini diantaranya adalah metode ilmiah atau pendekatan saintifik untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

⁶ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama...*, 22.

Kaitannya dengan tujuan pendekatan saintifik ini, Daryanto dalam bukunya *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik (ilmiah) ialah pendekatan yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai macam materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi yang digunakan pada pendekatan ini bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan bahwa akan terwujud kondisi di mana peserta didik akan berusaha mencari tahu sendiri berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya mengharapkan informasi dari guru.⁷

Jadi secara keseluruhan, untuk memecahkan masalah pendidikan di Indonesia, membutuhkan pendekatan yang efektif dan bisa diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini, pendekatan saintifik diperlukan di mana pembelajaran dengan pendekatan ini akan menerapkan tahapan pembelajaran yang sudah dirancang dengan teknik-teknik tertentu di mana peserta didik secara aktif akan dapat mengonstruksi konsep, hukum (prinsip) melalui tahapan-tahapan pengamatan, perumusan masalah, dan tahapan lainnya sampai kepada penarikan kesimpulan, serta mengkomunikasikan konsep tersebut. Dengan begitu proses kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberdayakan semua kemampuan peserta didik menjadi kemampuan (potensi) yang diharapkan di dalam proses pembelajaran.

⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

MTs Negeri 4 Banjar Kecamatan Tatah Makmur menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2020/2021, fokus menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian saat ini kurikulum 2013 di MTs Negeri 4 Banjar sudah berjalan selama 5 tahun pelajaran. Faktanya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjar, tampak bahwa ketika guru menerapkan pendekatan saintifik sebagian besar peserta didik yang sudah dapat berkomunikasi dengan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, walaupun masih ada sebagian peserta didik lainnya yang belum maksimal berkomunikasi. Berdasarkan realitas tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan pendekatan scientific dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTs Negeri 4 Banjar.

Menurut Bapak Muhriansyah, S. Pd. I., selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menjelaskan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ini mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu peserta didik juga mampu merespon dengan baik setiap diberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang dipelajari.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara tersebut merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Sehingga penulis ingin mengkaji lebih jauh terhadap persoalan tersebut mengenai “Efektivitas Penggunaan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 4 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas persoalan yang dibahas dalam penelitian ini dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang dari fokus penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah atau definisi sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang dibuat dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu tujuan dianggap semakin efektif. Jadi efektivitas yang dimaksud pada judul ini adalah kondisi keberhasilan dari hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Adapun dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Sedangkan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku akhlak

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 17.

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁹ Jadi yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam menransfer ilmu yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu model pembelajaran yang dimana dalam penerapannya menggunakan pendekatan ilmiah yang dimana langkah-langkahnya yaitu, mengamati, menanya, eksperimen/ mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ menalar, dan mengkomunikasikan. Jadi pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan secara ilmiah agar peserta didik berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang akan di kaji baik secara materi maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan langkah-langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, eksperimen/ mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan).

4. MTs Negeri 4 Banjar

Merupakan tempat sekolah yang akan penulis teliti untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlokasi di MTs Negeri 4 Banjar, Jalan Qubah Sari, Desa Thaibah Raya RT: 02 No:2, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar.

⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu....*, 19.

C. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 4 Banjar.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam penggunaan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTS Negeri 4 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan diatas maka dapat dirincikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam penggunaan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat peneliti kemukakan terkait dengan hal di atas dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini diharapkan bisa memperkuat teori-teori yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini di MTs Negeri 4 Banjar diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi guru akidah akhlak di sekolah terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 4 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dilakukan observasi terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Asti Suciati Sam, 2019, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Di MTs Bontotanga Kabupaten

Bulukumba. Skripsi Universitas Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Sucianti Sam menunjukkan bahwa bertujuan untuk mengetahui Peranan Kode Etik Guru dan efektifitas penggunaan, penerapan dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Kode Etik Guru pada waktu Mengajar di MTs Bontotanga Kabupaten Bulukumba. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada pendekatan Discovery Learning, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS Negeri 4 Banjar.

2. Fertina Yusfaarra'd Permadhani, 2017, Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Di MAN I Makassar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Fertina Yusfaarra'd Permadhani menunjukkan bahwa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fikih peserta didik sebelum diterapkan pendekatan saintifik di MAN I Makassar. Mengetahui hasil belajar fikih peserta didik setelah diterapkan pendekatan saintifik di MAN I Makassar, dan menganalisis pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MAN I Makassar. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah efektivitas pendekatan saintifik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fikih kelas X di MAN 1 Makassar, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada

Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Banjar.

3. Rizalul Mu'min, 2017, Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Tesis. Pascasarjana IAIN Metro. Penelitian yang dilakukan oleh Rizalul Mu'min menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti efektivitas suatu model maupun pendekatan terhadap pelajaran akidah akhlak. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Banjar.
4. Nur Alfiah Rasyid, 2018, Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab.Takalar. Penelitian berhasil memperlihatkan pengaruh dari pelaksanaan pendekatan saintifik terhadap peningkatan minat belajar siswa untuk proses pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar. Adapun yang menjadi persamaan penelitian oleh Nur Alfiah Rasyid dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji yaitu metode ilmiah. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid adalah kuantitatif, Perbedaan

penelitian kualitatif. Juga perbedaannya terletak pada Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid adalah siswa MA, sedangkan peneliti ini siswa MTs Negeri 4 Banjar. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid bertempat di MA Manongkoki Kab.Takalar, sedangkan peneliti di MTs Negeri 4 Banjar Kecamatan Kertak Hanyar Waktu penelitian dilakukan oleh Nur Alfiah Rasyid adalah pada tahun 2017/2018, sedangkan peneliti pada tahun 2022/2023.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman perlu diberikan gambaran umum secara singkat tentang sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi yang berisi tentang efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam penggunaan pendekatan saintifik pada peserta didik di MTs Negeri 4 Banjar.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.